

**METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMP MUHAMMADIAH 2 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

K a s n o

NIM : 14416015

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kasno
NIM : 14416015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 13 Desember 2017

Yang menyatakan



Kasno

NIM: 14416015

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kasno
NIM : 14416015
Judul Skripsi : METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI
SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Oktober 2017

Pembimbing



Munawwar Khalil, M.Ag
NIP.19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-225/Un.02/DT/PP.05.3/2/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kasno

NIM : 14416015

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 13 Pebruari 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 01 MAR 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS Al-Ahzab : 21)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Kumudasmoro, 2004) hal. 670.

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

**Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ، فَلَا هَادِيَ لَهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam rangka mewujudkan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan sehingga mengurangi kelancaran kerja, namun atas pertolongan Allah SWT akhirnya kesulitan itu dapat penulis atasi.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. H. Suwadi., M.Pd selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para bapak dan ibu guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
7. Istri dan anak-anak tercinta yang membantu dan memberi semangat sehingga skripsi ini selesai.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 10 September 2017

Penyusun



Kasno

NIM. 14416015

ABSTRAK

KASNO. *Metode Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Metode guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang artinya, "Ajaklah mereka kejalan Tuhanmu dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula". Makna ayat di atas sangat erat kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai metode yang bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana metode dan hasil dari pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan metode dan hasil pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, (observasi) wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan konsep analisa data mengalir, yakni konsep analisa yang terdiri atas langkah-langkah reduksi, penyajian data, verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Selain itu, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber ganda dan triangulasi metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah: a) melalui metode contoh teladan, b) membiasakan yang baik, c) metode nasihat, d) memberi perhatian khusus, e) memberi hukuman, dan f) metode cerita. (2) Hasil dari metode pembinaan akhlak siswa tersebut adalah a) Meningkatkan siswa terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman setiap bertemu guru, b) Meningkatkan siswa mentaati perintah guru dan tata tertib sekolah, c) Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti program kegiatan-kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun di masyarakat, d) Meningkatkan pembiasaan sikap menghargai orang lain.

Kata Kunci: *Pembinaan Akhlak Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	39

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 2

YOGYAKARTA	42
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	42
B. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	43
C. Pembukaan SMP Putri Muhammadiyah 2 Yogyakarta	44
D. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	45
E. Ketenagaan, Siswa, dan Prasarana	46
F. Program Kerja	52

BAB III : PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2

YOGYAKARTA	56
A. Metode Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	56
B. Hasil Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2017/2018.....	71

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	76
B. Saran-saran	77
C. Kata Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

80

LAMPIRAN-LAMPIRAN

83

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi Sekolah Secara Operasional SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	46
Tabel II	: Berdasarkan daftar guru dan staf di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	47
Tabel III	: Daftar guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	47
Tabel IV	: Tenaga Pendukung	48
Tabel V	: Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2017/2018	49
Tabel VI	: Keadaan Sarana Pendidikan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun 2017/2018	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Informan	83
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data	84
Lampiran III	: Jadwal Pengumpulan Data	89
Lampiran IV	: Catatan Lapangan	90
Lampiran V	: Tata Tertib Sekolah	96
Lampiran VI	: Foto-foto Aktifitas Pembinaan akhlak Siswa	114
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal Skripsi.....	120
Lampiran VIII	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	121
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi	122
Lampiran X	: Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian	123
Lampiran XI	: Curriculum Vitae	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya dan berlangsung seumur hidup.¹ Lebih jauh dijelaskan pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu anak didik supaya memiliki kecakapan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas hidupnya dan atas tanggung jawabnya sendiri.²

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi telah banyak memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Tetapi di sisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga telah banyak memberikan dampak yang negatif pada anak didik terutama dalam sikap dan perilaku serta etika dalam berpakaian yang sering kali tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Pustaka Setia, 1998), hal. 70.

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 1.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.³ Sebagai implementasi dari undang-undang tersebut maka metode guru pendidikan agama Islam tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi yang lebih utama juga dalam membina akhlak atau budi pekerti yang luhur (sikap dan perilaku) serta pola pikir yang positif bagi siswa baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Terkait dengan metode guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang artinya, "Ajaklah mereka ke jalan Tuhanmu dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula".⁴

Makna ayat di atas sangat erat kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai metode yang bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur.

³ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hal. 6.

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Indah Perss, 1996), hal. 419.

Metode pembelajaran merupakan perpaduan antara urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan, bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁵ Dengan demikian, metode guru PAI yang baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan pada akhlak siswa. Begitu pula sebaliknya metode guru PAI yang tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan pendidikan Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah selama ini, karena anak didik banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak.

Tidak pahamnya siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak menggunakan metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.

Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁶

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 20.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 1.

Pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru PAI kepada anak didik. Metode guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri. Terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal. Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya seperti di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, tentu memiliki metode atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Jadi tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah khususnya di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Agama Islam harus mampu berupaya dan menggunakan beberapa metode dalam hal pembinaan akhlak siswa. Karena dengan menggunakan metode dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam skripsi ini penulis membatasi penelitian dengan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan metode pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan hasil pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka hasil penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik, dapat digunakan sebagai informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan penelitian di bidang pembinaan akhlak dalam lingkup pendidikan menengah, khususnya sekolah Muhammadiyah.

2. Kegunaan praktis yaitu sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam mempertimbangkan metode pembinaan akhlak siswa oleh SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
3. Kegunaan kepustakaan yaitu diharapkan dapat menjadi salah satu kebutuhan ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi pendidik dan masyarakat pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Setelah peneliti mencari skripsi atau referensi lain yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul atau objek yang hampir sama. Diantaranya adalah:

Pertama, skripsi dari Maulidya Ulfah (2007), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Model Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*”. Hasil penelitian menerangkan bahwa model pembinaan akhlak siswa adalah dituangkan dalam bentuk pembinaan akhlak intrakurikuler, dilaksanakan secara integritas dalam semua mata pelajaran di sekolah, adapun bentuk pembinaan akhlak ekstrakurikuler, melalui kegiatan pembinaan terhadap Al-Qur'an (tadarus, iqro', qiraah), pembinaan ibadah shalat, kultum, iqamah, kajian keputrian HW, tapak suci dan kegiatan IRM.⁷

⁷ Maulidya Ulfah, “Model Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian tentang Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Dalam penelitian tersebut membahas tentang materi pembinaan akhlak siswa yang nantinya dapat diterapkan dalam pendidikan akhlak di sekolah yang ditulis dalam penelitian ini.

Kedua, Skripsi Sahidin (2012), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X b MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menanggapi Kemajuan IPTEK”*. Adapun hasil dalam penelitian tersebut adalah dalam rangka pembentukan akhlak karimah, sekolah merupakan beberapa bentuk pembiasaan seperti sholat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Pembiasaan akhlak terhadap diri sendiri diaplikasikan dengan menaati peraturan sekolah, sedangkan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Adapun problematikanya yaitu berkisar pada pemantauan siswa dan kurangnya dukungan orang tua dalam memberikan contoh pembiasaan terhadap anak. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu dengan mengintensifkan pemantauan murid terhadap peraturan di sekolah. Orang tua/wali murid juga perlu

mendukung program pembiasaan karena orang tua merupakan tauladan bagi anak-anaknya.⁸

Dalam tulisan di atas belum ditemukan tulisan yang spesifik tentang metode pembinaan akhlak siswa di sekolah menengah Muhammadiyah dan belum pernah ada penelitian yang mendeskripsikan tentang metode pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dan layak untuk dikaji.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Metode Pembinaan Akhlak

a. Pengertian metode

Metode menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹ Sedangkan menurut Abuddin Nata, metode pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.¹⁰ Dalam dunia pendidikan, metode diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk

⁸ Sahidin, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X b MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menanggapi Kemajuan IPTEK", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092.

¹⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 201.

mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Dalam konteks belajar mengajar, metode berarti pola umum aktifitas guru yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar atau sering kali orang menyebutnya metode pembelajaran. Kegunaan dari metode ini yaitu untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

b. Pembinaan Akhlak

1) Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹²

2) Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata (*khuluq*), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah

¹¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ihsan Madani, 2012), hal. 2.

¹² Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 54.

suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.¹³

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Al-Qutuby akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adap kesopanannya di sebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- b) Muhamad Bin'Ilan Ash-Shadieqy akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).
- c) Ibnu Miskawaih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama.
- d) Abu Bakar Jabir Al-Zairy akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.
- e) Imam al-Ghazaly sebagaimana dikutip oleh Mahyudin, mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang

¹³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3.

dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama.¹⁴

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain: pertama, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. Kedua, perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Ketiga, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguhan, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. Keempat, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

¹⁴ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hal. 2.

c. Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan Akhlak siswa adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala Sekolah di kelas atau pun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya. Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada siswa. Di samping itu, guru yang mengajar mata pelajaran tertentu yang sulit untuk membahas nilai-nilai akhlak, bisa secara eksplisit melalui pokok bahasan tertentu untuk mengintegrasikannya dengan cara menyisipkan dalam pokok bahasan yang sedang dikaji.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas, baik dari segi etimologi maupun terminologi, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan tingkah laku.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

a) Dasar Pembinaan Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadis.

¹⁵ <http://Bukharistyle.Blogspot.com/2013/01/Apa-Pengertian-Dari-Pembinaan-Akhlak> dan Html. (diakses pada tanggal 13/9/2017 pukul 12.30 WIB)

Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis. Bertitik tolak dari pengertian akhlak yang mengandung arti kelakuan, maka dapat dikatakan bahwa kelakuan manusia itu beraneka ragam sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Al-Lail (92) : 4

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Artinya: “Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.” (Al-Lail (92: 4))¹⁶

b) Metode pembinaan akhlak

Anak adalah amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak berguna bagi agama, bangsa dan Negara dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orang tua, penenang hati ayah dan bunda serta sebagai kebanggaan keluarga.¹⁷

Pembinaan sikap dan perilaku anak mempunyai metode tersendiri. Menurut Abdullah Nasih Ulwan ada beberapa metode pembinaan akhlak yang efektif diterapkan antara lain: melalui contoh teladan, memberi nasihat, memberi perhatian khusus, membiasakan anak melakukan yang baik, memberi hukuman, untuk mengetahui lebih jelas metode pembinaan akhlak, berikut ini akan dijelaskan yaitu:

¹⁶ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2015), hal. 284.

¹⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* Jilid 1, penerjemah: Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 10.

1. Melalui Contoh Teladan

Pembinaan dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak. Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang ditirunya dalam jiwa dan perasaan satu gambaran, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak. Pembinaan anak melalui contoh teladan dengan memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak.¹⁸

2. Metode Nasihat

Selain melalui contoh teladan yang baik, pembinaan anak juga dapat dilakukan dengan memberi nasihat. Islam menganjurkan pendidikan anak melalui nasihat,

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Lukman berkata: “hai anakku dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Dan sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”. (QS. Lukman: 17)

Ayat diatas merupakan salah satu metode pembinaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Metode tersebut adalah dengan cara memberi nasihat,

¹⁸ *Ibid.*, hal. 16.

menerangkan tentang suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan.¹⁹

3. Memberikan perhatian khusus

Yang dimaksud dengan pembinaan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, seperti sosial dan spiritual, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan rohaninya. Melalui upaya tersebut tercipta muslim hakiki sebagai batu pertama membangun fondasi Islam yang kokoh.²⁰

4. Membiasakan anak melakukan yang baik

Melalui kebiasaan juga dapat mendidik anak, hal ini merupakan salah satu metode pembinaan dalam lingkungan keluarga. Pembiasaan sebagai metode pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan membentuk budi pekerti dan etika yang lurus.

Dalam Islam metode pembinaan anak dikenal dua metode secara garis besar, yakni: pertama, pengajaran ialah upaya teoritis dalam perbaikan dan pendidikan. Kedua, pembiasaan ialah upaya dalam pembentukan serta persiapan.²¹

¹⁹ *Ibid.*, hal. 17-18.

²⁰ *Ibid.*, hal. 19.

²¹ *Ibid.*, hal. 20-21.

5. Memberikan hukuman

Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar atau melakukan tindakan kejahatan merupakan metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Mendidik anak dengan memberi hukuman apabila si anak tidak melakukan perintah yang bersifat kebaikan merupakan metode efektif mendidik anak. Menghukum anak dilakukan dengan tujuan mendidik anak sebatas tidak menyakiti atau merusak fisik anak.²²

c) Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²³

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan,

²² *Ibid.*, hal. 22.

²³ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah...*, hal. 61.

mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak.

Ibnu Miskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Allah SWT menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS. An-Nahl:

97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً²⁴ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl: 97).²⁴

²⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Al-Qur'an Al-Karim ...*, hal. 279.

d) Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu Akhlak baik dan Akhlak buruk adapun Akhlak baik yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak Baik

Akhlak baik (*akhlakul mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak (*mahmudah*) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, tawadlu' (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik.²⁵

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

²⁵ Aminuddin dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 153.

2) Akhlak Tercela

Adapun Akhlak tercela atau tidak baik (*akhlakul madzmumah*) adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik.²⁶

Akhlak yang tidak baik (tercela) atau akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta (*destruktif*) bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, malas dan lain-lain.²⁷

Adanya akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan akhlak, seperti halnya pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak dan remaja. Sehubungan dengan hal tersebut, Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, membagi gejala-gejala yang menunjukkan merosotnya akhlak serta moral pada anak-anak muda kepada beberapa segi:

²⁶ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, Persada, 1994), hal. 3.

²⁷ Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hal. 153.

- (1) Kenakalan ringan misalnya: keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian, perilaku yang tidak peduli dan sebagainya.
- (2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain misalnya: mencuri, merusak hak milik orang lain, kebut-kebutan, memfitnah, merampok, menodong, menganiaya, membunuh dan sebagainya.
- (3) Kenakalan berat misalnya: berhubungan seks secara bebas, baik dengan lawan jenis maupun orang sejenis dan sebagainya.²⁸

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mencantumkan Pendidikan Agama Islam seperti di SMP Muhammadiyah tentu saja mengemban amanat besar dalam rangka pembinaan akhlak yang mulia terhadap siswa-siswi sebagai generasi pemuda muslim.

e) Pembinaan Akhlak di Sekolah

Dalam upaya mendidik dan membina akhlak di Sekolah, Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral di*

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), hal.10.

Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan cara:

- (a) Hendaknya guru selalu mengisi waktu luang siswa dengan aktivitas yang baik agar waktu luang tersebut tidak di pergunakan melakukan hal-hal yang tidak di inginkan. Misalnya: menyuruh siswa belajar berdiskusi, olah raga, gotong-royong dan sebagainya.
- (b) Hendaknya seorang guru harus selalu memperhatikan nilai-nilai akhlak serta moral dalam kegiatan sekolah. Misalnya; memisahkan laki-laki dan perempuan ketika berolah raga, gotong-royong, belajar dan sebagainya.
- (c) Guru hendaknya memberikan perhatian atau pengawasan terhadap perilaku serta pergaulan anak didiknya, baik didalam maupun di luar sekolah
- (d) Sekolah harus menyediakan kantor bimbingan dan penyuluhan, kantor tersebut bertugas menolong siswa yang memiliki gejala yang akan membawa kepada kemerosotan akhlak serta moral.
- (e) Hendaknya guru dan staf pengajar harus berakhlak baik dan mampu memberikan pembinaan yang tinggi kepada anak didik.

Selain upaya pendidikan akhlak serta moral tersebut, ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam pembinaan akhlak serta moral yakni dengan cara:

1. Mengawasi perilaku anak agar tidak bergaul dengan anak-anak nakal, kalau ia melakukan kesalahan mereka harus di serahkan bahkan di beri hukuman asalkan yang bersifat mendidik.
2. Mengaktifkan dan membiasakan anak untuk melakukan ibadah dan acara-acara keagamaan, karena hal ini dapat meluhurkan budi pekertinya.
3. Selalu menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.²⁹

Senada dengan permasalahan tersebut di atas Zakiyah Daradjat juga menyatakan bahwa: Dalam rangka membina anak agar mempunyai perilaku dan sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik yang di harapkan anak akan mempunyai sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang akan membuat anak

²⁹ Mahjuddin, *Konsep Dasar Pendidikan akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 34.

cenderung melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.³⁰

Berdasarkan konsep tersebut dapat di pahami bahwa, untuk menjadikan anak yang berakhlak mulia tentu tidaklah cukup memberikan pengetahuan saja, akan tetapi yang sangat penting adalah melalui pembinaan yang dilakukan secara berangsur-angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak dan menjadi kebiasaan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan dan pembiasaan yang menyatu dan membentuk suatu kesatuan akhlak yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang di ajarkan dalam Al-Qur'an bertumpu kepada fitrah yang terdapat dalam diri manusia dan kemauan yang timbul dari hati, maka pembinaan akhlak perlu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Islami lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan yang baik dan buruk.

³⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970), hal. 62.

- b. Latihan untuk melakukan hal-hal yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan yang baik tanpa paksaan.
- c. Pembinaan dan pengulangan melaksanakan yang baik sehingga perbuatan baik itu menjadi perbuatan akhlak terpuji, pembiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.
- d. Menumbuhkan kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama.
- e. Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakan, selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.³¹

Bertolak dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan hasil dari usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu di rancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan generasi muda

³¹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1985), hal. 10-11.

yang berakhlak baik. Dengan demikian pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.³²

Upaya pembinaan akhlak bukan hanya tugas guru agama semata, melainkan tugas semua guru baik guru agama maupun umum. Dalam membina akhlak anak ada beberapa materi atau metode-metode yang harus dipahami oleh pendidikan, antara lain dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Secara langsung, yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tuntunan, nasihat serta menyebutkan manfaat dan mendorong mereka berbudi pekerti yang luhur dan menghindari hal-hal yang tercela.
- 2) Secara tidak langsung, yakni dengan cara memberikan kata-kata berhikmah dan wasiat tentang budi pekerti dengan jalan mendiktikan sajak-sajak, karena kata-kata mutiara yang berisikan berita berharga itu dapat dianggap sugesti dari luar.

³² Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 86.

- 3) Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak dalam rangka pembinaan akhlak, contohnya mereka memiliki kesenangan meniru ucapan, perbuatan dan gerak-gerik orang yang berhubungan erat dengan mereka.³³

Selain materi dan metode pembinaan akhlak tersebut di atas, masih ada hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik yakni adab atau akhlak seorang pendidik. Seorang pendidik atau guru harus memiliki akhlak yang baik, karena anak selalu melihat gurunya sebagai contoh yang diikutinya dan hal ini harus di pahami oleh guru.

Upaya pengembangan dan pembinaan akhlak serta moral diharapkan dapat dikembangkan secara efektif dilingkungan sekolah. Karena semakin maraknya perilaku remaja yang kurang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak serta moral maka diberlakukan lagi pendidikan budi pekerti di sekolah. Penentuan kelulusan siswa tidak hanya didasarkan pada prestasi akademik saja, melainkan harus dikaitkan dengan perilaku atau budi pekerti siswa tersebut memberikan rasa takut pada siswa tetapi hanya sebagai pemberi ingatan.

³³ M. Athiyah Al-Abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 106-108

f) Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam sekitar. Penulis menguraikan pembagian akhlak yaitu sebagai berikut:

(1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik.³⁴ Dalam pelaksanaannya akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya: mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, berdoa khusus kepada Allah, Zikrullah, Bertawakkal, bersyukur kepada Allah.³⁵ Menurut Abuddin Nata dalam buku Akhlak Tasawuf, minimal ada empat alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah.

(a) Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia (lihat QS. Al-Thariq: 4-7).

³⁴ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah...*, hal. 63.

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hal. 149-150.

- (b) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia (lihat QS. An-Nahl: 78).
- (c) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya (lihat QS. Al-Jatsiyah: 12-13).
- (d) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan (lihat QS. Al-Isra': 70).³⁶

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Adapun akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap guru, adapun uraiannya yaitu:

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan: menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil

³⁶ Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 67

terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.³⁷

2) Akhlak kepada orang tua

Yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka dengan bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan santun dan lemah lembut sebagaimana firman Allah di dalam QS. Al-Isra :

23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ
إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ الْكُبَرَ أَوْ يَكِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (QS. Al-Isra: 23)³⁸

Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah

³⁷ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah...*, hal. 67

³⁸ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Al-Qur'an Al-Karim ...*, hal. 284.

meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka.

3) Akhlak kepada tetangga

Seperti saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan menghindari permusuhan dan pertengkaran. Allah berfirman dalam QS. Al-Imran: 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ
عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Al-Imran: 103).³⁹

4) Akhlak terhadap guru

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun disekolah, sehingga akhlak Kepada guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua. Adapun

³⁹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Al-Qur'an Al-Karim ...*, hal. 63.

akhlak yang harus dilakukan oleh murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

- a) Murid harus mengikuti dan mematuhi guru.
- b) Murid mengagungkan guru dan meyakini kesempurnaan ilmunya.
- c) Murid harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru.
- d) Murid harus mengamalkan tayamum yaitu mendahulukan tangan kanan ketika memberikan sesuatu kepada guru.
- e) Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut.
- f) Harus duduk sopan di depan guru.
- g) Murid tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain.⁴⁰

5) Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya, Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan

⁴⁰ [http://www./2013/06/akhlak siswa-terhadap guru](http://www./2013/06/akhlak-siswa-terhadap-guru), (diakses pada tanggal 13/9/2017 pukul 14.30 WIB)

bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Makhluk yang lain selain manusia adalah hamba Allah seperti manusia. Al-Qur'an menggambarkan bahwa:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ
مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatu pun di dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (QS. Al-An'am: 38).⁴¹

Beranjak dari ayat ini manusia dilarang menganiaya makhluk-makhluk yang ada. Bagaimanapun juga Allah telah menciptakan alam ini dengan tujuan yang benar. Dengan demikian manusia bukan hanya diharapkan mencari kesenangan dan kemenangan saja, tetapi juga keselarasan dengan alam.⁴²

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian untuk memperoleh hasil yang maksimal dan objektif digunakan beberapa metode penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau

⁴¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Al-Qur'an Al-Karim* ..., hal. 132.

⁴² Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf*..., hal. 77-78

uraian atas sesuatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.⁴³

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian lapangan atau kancan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan metode pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Selain itu, penelitian ini termasuk kualitatif karena tidak menggunakan angka sebagai alat pengumpul data.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁶ Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a). Subjek Penelitian

⁴³ Rony Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2005), hal. 105.

⁴⁴ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hal. 21.

⁴⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

⁴⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 168.

Pemilihan subjek penelitian dilaksanakan dengan (*sampling*), yaitu untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya, juga untuk menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan sampel bertujuan (*purposive sample*).⁴⁷ Jadi, dalam menentukan informasi sampel bertujuan, diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam memperoleh subyek penelitian. Peneliti tidak serta merta menentukan sendiri, melainkan diperoleh dari informan kunci (*key informant*), yakni informan yang mengetahui secara persis tentang situasi kondisi latar penelitian karena informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁸ Informasi kunci adalah bapak Agus Ridwan, S.Ag selaku Wakaur bidang Keislaman SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Adapun subjek penelitian ini adalah: Dewan guru Ismuba sebagai pembina akhlak dan Kepala Tata Usaha, berfungsi sebagai informan data tentang sejarah singkat SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan ini digunakan metode pengumpulan data yakni:

a. Metode Observasi

⁴⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 224.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 132.

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁴⁹

Dalam penelitian ini, metode observasi akan digunakan untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian. Pengumpulan datanya digunakan metode observasi secara berpartisipasi (*participan observation*)⁵⁰ karena peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati, mendengar, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, mencatat secara sistematis, merekam, memotret segala sesuatu yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa.

b. Metode Wawancara atau (*Interview*)

Metode wawancara (interview) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau

⁴⁹ Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 167.

⁵⁰ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi...*, hal. 23.

keterangan-keterangan.⁵¹ Penulisan dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu komunikasi antara (*interview*) bebas dan (*interview*) terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, metode wawancara akan digunakan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu serta menghindari kemungkinan merupakan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan. (*Interview guide*) ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tentang fakta, data, pengetahuan, konsep, persepsi atau evaluasi informan tentang metode pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵² organisasi sekolah, arsip-arsip, denah sehingga dapat diperoleh gambaran sekolah secara utuh, terutama tentang metode pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

⁵¹ Cholid Narko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 83.

⁵² Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 231.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara maupun observasi dipadukan dengan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang ketiga, yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi akan digunakan untuk mendapat data yang akurat, serta dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum melakukan langkah analisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), yaitu pemeriksaan keabsahan data yang berfungsi sebagai: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.⁵³

Berdasarkan kriteria ini, maka teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁴ Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah: pertama, triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang dikatakan subjek dalam penelitian ini, kedua, triangulasi metode dengan

⁵³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 336.

menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam model, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.⁵⁵

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Konsep analisa yang dipergunakan adalah konsep analisa data mengalir (*flow model analysis*), yakni konsep analisa yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting, dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji upaya sekolah dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dari data “kasar” yang muncul dalam catatan lapangan. Dari bentuk uraian ini, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada yang penting, dicari bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa yang secara umum telah dikembangkan.
- b. Display data, yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa operasionalisasi bentuk-bentuk

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 280.

pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh lalu mensistematiskan dokumen aktual tentang metode pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

- c. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.⁵⁶ Mengingat sifat deskriptif dari penelitian ini, maka peneliti dalam menyajikan data-data yang ditemukan dengan metode deskriptif analitik, cara berpikir induktif sehingga hasil temuan dapat disajikan secara lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian berikutnya, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

Bagian awal skripsi memuat formalitas yang terdiri atas: halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak dan kata pengantar.

⁵⁶ Mathew B. Milles & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

Bagian utama skripsi yang terdiri atas empat bab yang di dalamnya masih terdapat sub-subab. Adapun penjelasannya sebagai berikut: Bab pertama, pendahuluan skripsi. Pendahuluan skripsi merupakan pertanggungjawaban ilmiah karena memuat hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai (*setting area*) dalam penelitian. Bab ini dijelaskan tentang: letak dan keadaan geografis, sejarah singkat dan perkembangan sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum sekolah serta lingkungan sekolah. Bab kedua memberikan gambaran secara utuh tentang sekolah sebelum melangkah pembahasan utama.

Bab ketiga setelah mengetahui gambaran umum tentang sekolah, maka dalam bab ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Bab ini diuraikan tentang pembinaan akhlak siswa yang meliputi dasar, tujuan, pendekatan, bentuk-bentuk metode pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Bab keempat adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan yang ada sebelumnya, sedangkan saran dapat menjadi semacam agenda pembahasan lebih lanjut di masa

mendatang dan penutup adalah kritik atau saran yang diharapkan peneliti sebagai koreksi atau masukan terhadap penulis skripsi.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan beserta lampiran yang diperlukan. Lampiran di sini berupa semua dokumen yang dianggap perlu sebagai penunjang karena dianggap selalu mengganggu jika dimasukkan dalam bagian awal maupun bagian utama skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, dengan judul “Metode Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta”, dan berdasarkan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis, maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah: melalui metode contoh teladan, membiasakan yang baik, memberi nasihat, memberi perhatian khusus, memberi hukuman, dan metode cerita.
2. Hasil yang dicapai dari Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta cukup baik untuk beberapa hal, seperti pembiasaan jabat tangan dengan bapak/ibu guru dan karyawan ketika datang ke sekolah, masuk kelas dan ketika akan pulang, membiasakan do’a dan tadarus Al-Qur’an sebelum pelajaran jam pertama, pembinaan sholat dhuha, dzuhur, dan ‘asar berjama’ah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang diadakan di luar jam mata pelajaran sekolah.

Fokus dalam pembinaan akhlak adalah membentuk mental siswa agar tidak mengalami penyimpangan. Pembentukan mental tersebut di sekolah dilakukan oleh seorang guru. Pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tidak hanya dilakukan oleh guru agama dan guru akhlak mulia

saja, tetapi juga dilakukan oleh seluruh guru yang ada disekolah, baik itu guru IPA, IPS, Bahasa dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis atau peneliti pada bagian ini memberikan saran-saran atau gagasan sebagai pertimbangan dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang terkait dalam pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam dapat dikembangkan secara bebas sesuai dengan fasilitas dan kondisi sekolah. Dalam hal ini peran guru agama Islam sangatlah penting guna dapat meningkatkan kreatifitas dan pemahaman mereka terhadap pembinaan akhlak siswa.
2. Kepada semua dewan guru khususnya guru PAI yang peneliti rasa sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar, dengan cara guru/pendidik menunjukkan sifat-sifat yang terpuji serta tauladan yang baik, bijaksana dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, jadi guru dituntut untuk lebih memahami karakteristik masing-masing individu siswa.
3. Saran bagi orang tua harus selalu membimbing dan membina anaknya agar menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Selain itu pengawasan juga hendaknya dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang berdampak negatif bagi anak.

4. Saran bagi masyarakat pada umumnya, terjalinnya kerja sama yaitu dengan ikut mengawasi, membimbing dan mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik antara guru, orang tua dan warga masyarakat sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak anak sebagai generasi penerus agar berakhlakul karimah. Karena hal tersebut merupakan tanggung jawab kita bersama sebagai warga negara Indonesia.
5. Kepada para siswa hendaknya harus tetap menjaga perilaku yang baik yang selama ini sudah dilakukannya dan meningkatkan yang dinilai masih kurang khususnya dalam hal-hal yang bersifat wajib jangan sampai ditinggalkan seperti melaksanakan sholat lima waktu.
6. Kepada Kepala Sekolah hendaknya membuat kebijakan baru demi menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil ‘Aalamiin, atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Metode Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta” tanpa halangan yang berarti. Terima kasih tak lupa peneliti ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik berupa pikiran, tenaga, materi, do’a serta dukungan yang telah diberikan, semoga Allah SWT memberikan balasan.

Peneliti menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penyusunannya, hal itu dikarenakan oleh keterbatasan dalam pemahaman peneliti. Betapa peneliti menyadari sebuah pepatah yang berbunyi “Tiada Gading Yang Tak Retak” untuk itu sudilah kiranya para pembaca memberikan kritik dan saran guna memperbaiki skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca perseorangan atau lembaga sebagai referensi keilmuan, meskipun masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat.

Yogyakarta, 13 Oktober 2017

Peneliti,



Kasno

NIM: 14416015

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- As. Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Abdullah, Yatimin, *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Al-Abrasi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1970.
- Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Indah Perss, 1996.
- Daradjat, Zakiyah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Balai Pustaka, 1988.
- Dokumentasi Arsip Profil SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, tahun 2016
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ihsan Madani, 2012.
- Bukharistyle, "Apa pengertian dari Pembinaan Akhlak" [Http://Bukharistyle.Blogspot.com/2013/01/Apa-Pengertian-Dari-Pembinaan-akhlak](http://Bukharistyle.Blogspot.com/2013/01/Apa-Pengertian-Dari-Pembinaan-akhlak) Dan Html.
- [http://www./2013/06/akhlak siswa-terhadap guru](http://www./2013/06/akhlak-siswa-terhadap-guru)
- Hasil observasi di lingkungan sekolah, pada hari Jumat, 01/09/2017
- Kountur, Rony, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2005.
- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003.

- Milles, Mathew B. & Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Nasih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam* Jilid 1, penerjemah: Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Narko, Cholid & Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Selamat, Kasmuri dan Sanusi, Ihsan, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Sahidin, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X b MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menanggapi Kemajuan IPTEK”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Suprayogo, Imam & Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaudih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Penyusun FORTASI, *Buku Panduan FORTASI*, (Forum Ta’aruf dan Orientasi Siswa) 2006, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, 2006.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Pustaka Setia, 1998.

Ulfah, Maulidya, “Model Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Lampiran I

Daftar Informan

1. Kepala Sekolah : Supriyadi, S.Pd., M.Si
2. Wakaur atau Guru Ismuba
 - a. Agus Ridwan, S.Ag : PAI / Akidah, Wakaur Keislaman
 - b. Badruddin ARK, S.Ag., M.Si : PAI / Bahasa Arab
 - c. Eko Hariyanto, Sos., M.Si : Kemuhammadiyah
 - d. Muhammad Nurhadi, S.Ag : PAI / Bahasa Arab
 - e. Dra. Hj. Sri Endarwati : PAI / Al-Qur'an
 - f. Painah, S.Pdi : PAI / Tarikh
 - g. Desi, S.Pd : PAI / Akhlak
3. Bimbingan dan Konseling
 - a. Dra. Diah Pangestuti
 - b. Dra. Hj. Endang wahyu
 - c. Yeni Muhliyawati, S.Pd
 - d. Aan Yoga Pratama, S.Pd
4. Siswa
 - a. Sultan M. Hakim Al Ghozali kelas IX. E
 - b. Muh. Hasanain Ar Rasyad, kelas IX. E
 - c. Rifqi Fathurrahman, kelas IX. A
 - d. Ryan Rasyid W, kelas IX. A
 - e. Wishnu Dharma Aji, kelas IX A
 - f. Sumbara PK, kelas IX. A

5. Orang tua siswa :
 - a. Anang : Wali siswa
 - b. Drs. Suharyadi : Wali siswa
 - c. Naning Hidayati, S.Pd : Wali siswa
6. Masyarakat : Bapak Gembol
7. Bagian Kurikulum
 - a. Naning Hidayati, S.Pd : Wakaur Kurikulum
 - b. Nur Hidayati, S.Pd : Wakil Kurikulum
 - c. Nur Ika Pujiastuti, S.Pd : Wakil Kurikulum
 - d. Fera Fijantari, S.Pd : Wakil Kurikulum
8. Bagian Sarana dan Prasarana
 - a. Drs. Satimin Agus Siswanto : Wakaur Sarana dan Prasarana
 - b. Muhammad Nurdin, S.Pd : Wakil Sarana dan Prasarana
 - c. Galih Pramono, SE : Wakil Sarana dan Prasarana
9. Bagian Perpustakaan
 - a. Agus Subagyo, S. pus
 - b. Siti Wulandari, S.pus

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Persiapan dan perilaku guru dalam pembinaan akhlak siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
3. Keadaan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
4. Metode pembinaan akhlak SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
5. Keadaan, aktivitas dan perilaku siswa selama pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Identifikasi denah.
2. Identifikasi sarana dan prasarana.
3. Identifikasi struktur organisasi sekolah
4. Identifikasi keadaan guru, karyawan, dan siswa.
5. Identifikasi proposal rencana pengembangan sekolah (RPS) 2017-2018.
6. Identifikasi metode pembinaan akhlak yang digunakan di sekolah.
7. Identifikasi kurikulum Ismuba.
8. Identifikasi program kegiatan pembinaan akhlak di sekolah.
9. Foto-foto aktivitas pembinaan akhlak siswa.

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

- a. Bagaimana sejarah singkat SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- b. Bagaimana Letak geografis SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- c. Bagaimana struktur organisasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- d. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

- e. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- f. Apa yang melatarbelakangi perlunya pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- g. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembinaan akhlak siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- h. Apa bentuk dukungan anda dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- i. Sejauh mana hasil pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

2. PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH, GURU ISMUBA DAN GURU NON ISMUBA

- a. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- b. Apakah dasar dan tujuan pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- c. Bagaimana metode pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- d. Apa saja factor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- e. Bagaimana proses dan tindak lanjut pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- f. Apa indikasi yang menunjukkan keberhasilan terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- g. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- h. Seberapa hasil pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- i. Bagaimana kerja sama yang terjalin selama ini antara sekolah dengan siswa, sekolah dengan orang tua siswa dan dengan masyarakat?

- j. Bagaimana partisipasi warga sekolah terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

3. PEDOMAN WAWANCARA SISWA

- a. Apa yang saudara ketahui tentang akhlak?
- b. Bagaimana tanggapan saudara tentang akhlak siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- c. Bagaimana sikap guru jika mengetahui siswa melakukan pelanggaran/kenakalan di sekolah?
- d. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan sekolah dalam membina siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- e. Apa alasan dan motif saudara mengikuti pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- f. Bagaimana orang tuasaudara membina akhlak saudara di rumah?
- g. Apa saja pengalaman-pengalaman atau kesan yang diperoleh saudara selama sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- h. Perubahan-perubahan apa yang saudara rasakan setelah mengikuti pembinaan akhlak di sekolah?

4. PEDOMAN WAWANCARA MASYARAKAT

- a. Bagaimana pendapat terhadap akhlak siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
- b. Bagaimana penilaian anda terhadap pembinaan akhlak siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

5. PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA / WALI

- a. Bagaimana penilaian anda terhadap pembinaan akhlak siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

- b. Bagaimana bapak membina akhlak anak-anak di rumah?
- c. Adakah perubahan yang bapak rasakan pada anak anda di rumah setelah diadakan pembinaan akhlak disekolah?

Lampiran III

JADWAL PENGUMPULAN DATA

No	Hari dan Tanggal	Metode	Keterangan (Informan, Sumber Data)
1.	Kamis, 09/08/2017	Observasi	Tempat, Fasilitas, Lingkungan sekitar Sekolah
		Dokumentasi	Identifikasi denah dan struktur organisasi sekolah
		Wawancara	Ibu Naning Hidayati
2.	Jumat, 10/08/2017	Wawancara	Bapak Agus Ridwan
3.	Senin, 13/08/2017	Observasi	Aktifitas pembinaan akhlak siswa di Masjid Al-Ikhlas
		Wawancara	Bapak Eko Harianto
4.	Rabu, 15/08/2017	Dokumentasi	Identifikasi siswa
		Observasi	Fasilitas sarana dan prasarana
		Wawancara	Ibu Sri Endarwati, Ibu Tri Maharjanti
5.	Kamis, 16/08/2017	Observasi	Kegiatan pembinaan akhlak intrakurikuler
		Wawancara	Bapak Badruddin ARK, Bapak Agus Ridwan
6.	Senin, 20/08/2017	Wawancara	Sultan M Hakim Al-Ghazali, Muh. Hasanain Ar Rasyad
		Observasi	Kegiatan pembinaan akhlak: Sholat dhuhur, kultum dan pembinaan keputrian
		Dokumentasi	Aktifitas pembinaan akhlak siswa
7.	Selasa, 21/08/2017	Wawancara	Ibu Painah, Ibu Endang Wahyu
		Wawancara	Rifqi Fathurrahman, Wishnu Dharma Aji
		Wawancara	Sumbara PK
8.	Kamis, 23/08/2017	Dokumentasi	Kegiatan pembinaan akhlak siswa
		Wawancara	Bapak Agus Ridwan, Bapak Badruddin ARK
		Observasi	Aktifitas pembinaan akhlak: Iqro dan Proses belajar mengajar

CATATAN LAPANGAN 1

Metode : Wawancara
Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2017
Waktu : 10.05 – 10.20 WIB
Lokasi : Ruang PAI
Sumber data : Bapak Agus Ridwan, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI. Informan juga sebagai Wakaur Keislaman di sekolah. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang PAI. Saat ditemui, informan sedang sibuk mengerjakan laporan.

Dari hasil wawancara terungkap, Pembinaan akhlak diwujudkan dengan banyaknya kegiatan yang bermanfaat di lingkungan sekolah. Dalam pengajian kelas, sekolah memberi target masing-masing kelas melaksanakannya sekali dalam tiap semester.

Didalam mata pelajaran pengembangan diri juga terdapat pembinaan akhlak siswa untuk mendorong siswa berperilaku yang baik serta menjauhkan diri dari hal-hal yang negatif. Pelaksanaan pembinaan akhlak di lingkungan sekolah mengacu pada buku panduan tata tertib sekolah. Hukuman-hukuman yang diterapkan membina siswa agar siswa tidak mengulangi (jera) pelanggaran tata tertib.

Interpretasi

Efektifitas pembinaan akhlak siswa dapat terpenuhi dengan tercapainya 3 ranah pembelajaran dan kegiatan pembinaan yang maksimal. Pembinaan akhlak mengacu pada buku panduan tata tertib sekolah, namun penjabaran tentang hukuman tidak terdapat di buku tersebut. Hukuman dilaksanakan agar siswa jera dan tidak mengulangi kesalahannya.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode : Wawancara
Hari/ Tanggal : Senin 14 Agustus 2017
Waktu : 11.15 – 11.45
Lokasi : Ruang PAI
Sumber data : Bapak Eko Harianto, S.sos., M.si

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI mata pelajaran tarikh. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di ruang PAI. Saat ditemui, informan sedang mengerjakan tugas.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwasannya akhlak siswa di sekolah sangat erat dengan kebiasaan siswa di rumah, masih ada beberapa siswa yang akhlaknya menyimpang seperti menyia-nyiakan waktu, nongkrong, begadang sampai malam. Upaya sekolah dalam membina akhlak siswa dilakukan sepanjang hari dengan pola hidup Islami, di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembinaan akhlak siswa di dalam kelas dengan pembelajaran *integrated*, yaitu memadukan mata pelajaran umum dengan agama Islam, Jadi, semua guru mata pelajaran harus turut mendukung pembinaan akhlak siswa. Pendekatan yang digunakan dengan memakai pendekatan keteladanan. Sedangkan untuk di luar kelas yang merupakan aplikasi dari ilmu dengan pendekatan pembiasaan.

Pembinaan akhlak siswa mengacu pada buku panduan tata tertib di bawah wewenang BK. Penegakan tersebut dengan sangsi bagi yang melanggar dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Sangsi dan hukuman yang diterapkan harus yang mendidik. Seiring dengan peningkatan pembinaan akhlak siswa, sekolah berupaya untuk membina wali siswa juga.

Interpretasi

Pembinaan akhlak siswa di sekolah dengan pola hidup Islami dengan pendekatan keteladanan dan pembiasaan. Semua guru mata pelajaran terus berperan membina akhlak siswa. Karena antara pembinaan akhlak siswa ada *reward* dan sangsi, keseimbangan antara pemberian sangsi dan reward *juga perlu* diperhatikan agar sangsi yang diberikan juga mendidik. Upaya sekolah membina akhlak siswa juga diiringi dengan upaya untuk membina orang tua.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode : Wawancara
Hari/ Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2017
Waktu : 10.30 – 11.00 WIB
Lokasi : Ruang PAI
Sumber data : Bapak Badruddin ARK, S.Ag., M.Si

Deskripsi Data:

Informal adalah guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII, VIII, dan IX di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di Ruang PAI. Saat ditemui, informan sedang beristirahat.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwasannya akhlak siswa di sekolah masih jauh dari yang diharapkan sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan visi misi sekolah, sehingga diperlukan pembinaan akhlak terhadap siswa dengan intensif dan berkesinambungan. Pendekatan atau metode yang dipergunakan dalam penyampaian materi pendidikan bahasa Arab di kelas meliputi: ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi, penghayatan dan kebermanaknaan.

Keefektifan pembinaan akhlak siswa tidak mudah untuk bisa diukur karena dipengaruhi oleh faktor keadaan kelas dan keadaan IQ siswa. Namun keefektifan bisa dilihat dari pencapaian tiga ranah pembelajaran dan perubahan perilaku siswa. Pencapaian ranah kognitif oleh informan lebih menekankan pada proses di kelas, seperti kerapian tulisan, kelengkapan buku catatan, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dapat dicapai dari melihat sesuatu yang nampak seperti perubahan perilaku yang menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Faktor kendala yang dihadapi sekolah dalam pembinaan akhlak siswa meliputi banyaknya mata pelajaran di sekolah Muhammadiyah, hal ini lebih banyak daripada sekolah MTS maupun Negeri. IQ rata-rata siswa pada tingkatan cukup, namun masih banyak yang kurang atau dibawah standar. Informan ini menilai jika siswa memiliki hasil yang baik pada salah satu bidang studi Ismuba, maka bidang studi Ismuba yang lain juga menjadi baik, apalagi jika ditambah siswa tersebut rajin.

Interpretasi

Akhlak siswa di sekolah masih jauh dari tujuan pendidikan Muhammadiyah dan visi misi sekolah sehingga pembinaan harus intensif, berkesinambungan. Metode pembinaan akhlak di sekolah: melalui metode contoh teladan, membiasakan yang baik, memberi nasihat, memberi perhatian khusus, memberi hukuman, dan metode cerita.

Keefektifan pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor keadaan kelas dan keadaan IQ siswa. Pencapaian ranah kognitif menekankan pada proses di kelas, pencapaian ranah afektif dan psikomotorik dapat dicapai dari melihat sesuatu yang nampak pada siswa.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode : Wawancara
Hari/ Tanggal : Jumat, 18 Agustus 2017
Waktu : 11.30 – 12.10 WIB
Lokasi : Lingkungan sekolah
Sumber data : Siswa

Deskripsi Data:

Bel istirahat kedua sekolah berbunyi dan siswa berhamburan keluar kelas. Siswa-siswi menuju tempat wudlu, antrian yang begitu panjang dan tertib dengan sedikit bercanda, di sisi lain ada beberapa siswa putri yang jajan di kantin, setelah ditanya ternyata siswa putri yang sedang berhalangan.

Seusai wudlu, siswa berjalan dengan tertib, siswa-siswi menuju tempat sholat masing-masing. Mereka langsung duduk memenuhi shof yang ada sambil menunggu pembina naik mimbar. Terlihat beberapa siswa ada yang ramai, namun kemudian diperingatkan guru pengawas yang berdiri di shof belakang.

Pembina saat itu adalah bapak Eko Harianto, M.Si di Aula, pembina menunjuk siswanya satu laki-laki dan satu perempuan maju ke depan untuk kultum secara beruntun sesuai jadwal. Siswa putra dengan berani langsung melangkah maju kedepan untuk memberikan kultum, dilanjutkan siswa putrid maju berdiri didepan shof pertama putri, kultum yang disampaikan tentang adab berbusana muslim. Setelah selesai kultum, Pembina maju untuk memimoin sholat dzuhur, dilanjutkan dengan berdzikir dan do'a bersama dan sedikit nasihat untuk siswa agar selalu mematuhi tata tertib sekolah, di tempat lain yaitu diruangan khusus sedang dilangsungkan kajian keputrian bagi siswa putri yang sedang tidak sholat. Pembina kajian ini berganti-ganti, bisa guru mata pelajaran Ismuba ataupun guru-guru mata pelajaran umum. Pada saat itu yang membina adalah Ibu Dra. Diah Pangastuti. Materi yang disampaikan saat itu tentang cerita dan nasihat untuk seorang remaja muslimah.

Interpretasi

- Siswa antri dengan tertib untuk wudlu
- Kultum dilaksanakan sebelum sholat (siswa putra dan putri).
- Ada siswa yang diberi tugas untuk iqomah.
- Sholat berjamaah dipimpin oleh satu Pembina dilanjutkan dengan berdzikir dan doa bersama.
- Kajian keputrian merupakan kegiatan khusus untuk siswa putri yang tidak sedang sholat.
- Siswa mampu melakukan kegiatan wudlu, kultum, iqomah, sholat berjamaah, berdzikir dan do'a bersama, kajian dengan tertib.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode : Wawancara
Hari/ Tanggal : Senin, 21 Agustus 2017
Waktu : 09. 15 – 09 25 WIB
Lokasi : Depan kelas 9.E
Sumber data : Sultan

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswa kelas IX. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di depan kelas. Saat ditemui, informan sedang istirahat.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwasannya akhlak siswa di SMP masih bawaan atau terpengaruh dari asal sekolah dasar (SD). Pendidikan akhlak di dalam kelas, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, memberi nasihat, resume, nonton film, cerita tokoh-tokoh.

Pembinaan akhlak di sekolah berupa pola hidup Islami dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kegiatan yang begitu padat dan peraturan yang begitu ketat memiliki dampak positif yang banyak karena waktu dapat digunakan dengan hal-hal yang bermanfaat dan terarah dari pada “keluyuran” tidak jelas tujuannya. Awal mulanya ada beberapa alasan mengikuti kegiatan karena terpaksa, namun lama-kelamaan jadi terbiasa dan justru menikmatinya.

Sekolah juga konsekuen, maksudnya selain pelanggaran ditindak tegas, siswa yang berprestasi juga mendapat penghargaan. Informan mengaku selama sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta banyak perubahan baik yang terjadi padanya terutama akhlaknya, informan merasa bertambah ilmu agama dan mengenal organisasi IPM kebetulan informan merupakan ketua IPM sehingga waktu kesehariannya dihabiskan di sekolah. Informan selalu pulang pukul 17.00. Untuk pembinaan akhlak di rumah, orang tua cenderung membiarkan karena orang tua sudah percaya dengan sekolah, orang tua hanya melakukan pengawasan dan pengontrolan saja.

Interpretasi:

- Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta terpengaruh dari bawaan keluarga dan dari asal sekolah dasar (SD).
- Metode pembinaan akhlak di dalam kelas meliputi: ceramah, tanya jawab, memberi nasihat, resume, nonton film, dan cerita tokoh-tokoh.
- Pembinaan akhlak di sekolah berupa pola hidup Islami dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang positif dan bermanfaat.
- Terdapat keseimbangan antara pemberian hadiah dan sangsi. Ada sangsi
- Pembinaan akhlak di rumah dengan pendekatan pengawasan dan pengontrolan.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode : Wawancara
Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017
Waktu : 12.10 – 12. 20 WIB
Lokasi : AULA SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
Sumber data : Siswa

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas IX. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di aula SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Saat ditemui, informan sedang istirahat selesai sholat dhuhur berjamaah.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa akhlak terkait perilaku dan adab, bahwasanya akhlak siswa di SMP masih perlu dibina karena masih banyak yang melakukan penyimpangan. Jika dari kecil sudah dibina dengan baik dari keluarga muhammadiyah, lingkungan yang baik atau dari sekolah yang bagus, maka sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta akan terbiasa dan menjadi enak. Pembinaan akhlak mencakup keseluruhan di lingkungan sekolah. Di kelas, semua guru turut serta membina akhlak yang baik terhadap siswa. Sedangkan di luar kelas, ada banyak kegiatan yang bermanfaat untuk siswa, yaitu: kultum, sholat dhuhur berjamaah, HW, IRM, PMR, IPM, sholat dhuha dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Alasan mengikuti kegiatan tersebut adalah karena kesadaran diri sendiri untuk menjadi lebih baik, walaupun ada beberapa siswa yang melakukan dengan terpaksa dan mengeluh, maka seiring berjalannya waktu, lama-kelamaan kegiatan itu menjadi biasa dilakukan.

Semua guru turut berperan membina akhlak di dalam maupun di luar kelas, misalnya dengan menegur apabila ada siswa yang rambutnya tidak rapi, terlambat masuk kelas dan lain-lain.

Informan mengaku banyaknya pembinaan akhlak di sekolah membuat dirinya lebih baik, bertambah ilmu dan wawasan serta dapat terhindar dari hal-hal yang negative dalam hidupnya.

Interpretasi:

- Akhlak siswa dapat terbentuk baik dengan berkesinambungan dan pembiasaan.
- Pembinaan di kelas bersifat integrated, di luar kelas bersifat aplikatif.
- Pembinaan akhlak di sekolah telah membuat siswa menjadi lebih baik.

Lampiran V

**PEDOMAN
TATA TERTIB SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**



SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

VISI & MISI
SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

VISI :

Terbentuknya manusia muslim, takwa, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan dan budaya

MISI :

1. Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif dan kreatif
3. Menumbuhkan rasa cinta seni budaya sehingga siswa mampu berprestasi dalam bidang seni dan budaya
4. Melaksanakan gerakan penghijauan, hemat energi (listrik dan air) serta peduli terhadap sampah

JANJI PELAJAR MUHAMMADIYAH

1. Berjuang menegakkan ajaran Islam;
2. Hormat dan patuh terhadap orangtua dan guru;
3. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu;
4. Bekerja keras, mandiri dan berprestasi;
5. Rela berkorban dan menolong sesama;
6. Siap menjadi kader Muhammadiyah dan Bangsa

TATA TERTIB SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2

YOGYAKARTA

BAB I **KETENTUAN UMUM** **PASAL 1**

Yang dimaksud dengan tata tertib adalah :

1. Seperangkat peraturan/kaidah yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh pelaksana Tata Tertib dalam hal ini siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Pemantau adalah Kepala Sekolah, Wakaur, Staf Wakaur, Wali Kelas, Guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
3. Kewajiban pemantau adalah sebagai Pengawas tata tertib dan menindaklanjuti secara konsisten, kontinue dan bertanggung jawab.

BAB II **DASAR** **PASAL 2**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. INPRES No. 24 tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pengibaran Bendera Merah Putih, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan
3. Keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No 0461/U/1984 Tentang Pembinaan Siswa.
4. Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 57 tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Tata Tertib Sekolah.
5. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan kota Yogyakarta Nomor 188/1472/ tahun 2008, tanggal 30 Juni 2008. tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Wali Kota Penyusunan Tata Tertib Sekolah.
6. SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta Nomor 026/ KEP/III.o/ C/ 2008, tanggal 20 Mei 2008 tentang ketentuan penggunaan Seragam Sekolah bagi SMP/ MTs/SMA/ MA Muhammadiyah di lingkungan Perguruan Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
7. Petunjuk Pelaksanaan Upacara Di Sekolah
8. Tentang Wawasan Wiyata Mandala
9. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah
10. SK Kepala SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tentang Tata Tertib

BAB III

TUJUAN

Pasal 3

1. Mengatur kehidupan siswa sehari-hari di sekolah sesuai tujuan Pendidikan Nasional, Pendidikan Muhammadiyah dan Persyarikatan Muhammadiyah.
2. Menjaga proses belajar mengajar agar berjalan tertib dan lancar
3. Mengatur sikap dan tingkah laku siswa sesuai Tujuan Pendidikan di Persyarikatan Muhammadiyah .
4. Meningkatkan pembinaan siswa dalam rangka melaksanakan Wawasan Wiyata Mandala.
5. Meningkatkan Ketahanan Sekolah.

BAB IV

PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH

Pasal 4

1. Pakaian Harian

Senin s.d Kamis : Mengenakan seragam OSIS terbaru yang terdiri dari rok panjang/celana panjang biru dan baju putih lengan panjang berbadge OSIS, lokasi dan merah putih , kerudung putih yang diberikan oleh sekolah dan memakai daleman/mukena bagi putri (poni rambut tidak kelihatan) dan untuk siswa putra berpeci warna hitam, kaos kaki putih di atas mata kaki \pm 20 cm dan sepatu warna hitam/ tidak ada warna lain . Baju atas panjangnya 5 cm di atas lutut bagi putri. Khusus hari Selasa untuk Kelas IX, RABU untuk Kelas VIII dan Hari KAMIS untuk kelas VII memakai seragan HW, rok/ celana panjang biru, baju coklat, kerudung HW, baret untuk siswa putra serta seleyer HW.

Senin : Kelas VII mengenakan seragam baju kelas VIII , kelas IX

Selasa : Kelas VII, VIII dan IX mengenakan seragam baju IPM

- Rabu : Kelas VII mengenakan seragam baju kelas VIII , kelas IX
- Kamis : Kelas VII mengenakan seragam baju kelas VIII , kelas IX
- Jum'at: Kelas VII mengenakan seragam baju batik biru Muhammadiyah kota Yogyakarta kelas VIII , kelas IX
2. Pemakaian baju seragam harus memakai dalaman (baju warna putih polos, rok, dan kerudung).
 3. Bagi siswa putra baju putih biru dan HW dimasukkan dan memakai ikat pinggang hitam dari sekolah.
 4. Pakaian seragam harus bersih, rapi, dan lengkap dengan model sesuai ketentuan yang berlaku. (Model terlampir)
 5. Setiap hari Kamis Pahing memakai baju Gagrak Ngayogyakarta.
 6. Setiap hari Senin sampai Kamis memakai sepatu hitam polos tanpa aksesoris, kaos kaki putih setinggi 20 cm dan hari Jumat sepatu bebas.

BAB V

UPACARA BENDERA

Pasal 5

1. Upacara Bendera wajib diikuti seluruh siswa sesuai jadwal.
2. Pelaksanaan upacara dilaksanakan setiap hari Senin mulai pukul 07.00 WIB atau hari lain sesuai dengan Hari Besar Nasional.
3. Petugas upacara diatur sesuai jadwal, kecuali upacara khusus akan dilaksanakan oleh IPM.

BAB VI

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Pasal 6

1. Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pukul 07.15 s.d 15.30 WIB.
2. Kegiatan ekstrakurikuler dimulai pukul 15.30 s.d 17.00 WIB.
3. Kegiatan Belajar Mengajar diatur dengan jadwal pelajaran yang telah disusun oleh pihak sekolah.

4. Siswa yang terlambat boleh masuk mengikuti kegiatan belajar mengajar setelah finger print.
5. Siswa yang mengikuti pelajaran olahraga di lapangan apabila sudah selesai segera kembali ke sekolah/ kelas untuk mengikuti pelajaran berikutnya sesuai jadwal.
6. Siswa boleh menerima tamu pada jam istirahat dengan ijin guru piket.
7. Siswa tidak hadir wajib memberikan surat izin tertulis ditujukan ke sekolah.
8. Setiap siswa wajib mengikuti seluruh mata pelajaran dengan ketentuan :
 - a. Kehadiran 90 % dari setiap mata pelajaran yang diikuti (kurang dari 90 % tidak boleh mengikuti ulangan Mid Semester, ulangan semester atau ujian akhir).
 - b. Setiap siswa harus dapat memenuhi standar nilai ketentuan yang telah ditentukan pada setiap mata pelajaran.
 - c. Setiap siswa harus menyelesaikan tugas dan ulangan yang ditentukan oleh guru.
9. Siswa yang tidak naik kelas, boleh mengulang ditingkatnya atau mengundurkan diri dari SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

BAB VII

KEWAJIBAN

Pasal 7.

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan keislaman yang diselenggarakan sekolah.
2. Siswa wajib mengikuti Jama'ah sholat : Dhuha, Dhuhur, 'Ashar dan Jum'at.
3. Siswa wajib melaksanakan 5 S3M : Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Maaf, Makasih, dan Minta tolong
4. Siswa wajib melaksanakan 7K : Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kesehatan
5. Siswa putra wajib berpotongan rambut pendek, rapi dan wajar.
6. Siswa putri wajib memakai jilbab dan daleman (ciput) serta tidak boleh kelihatan poni rambut.

BAB VIII

LARANGAN

Pasal 8

SISWA DILARANG

1. Berperilaku tidak sopan baik verbal maupun non verbal terhadap guru/ karyawan dan teman.
2. Meninggalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada jam efektif tanpa izin guru mengajar dan guru piket

3. Keluar dari kelas saat pergantian pelajaran.
4. Membuat keonaran, keributan dan mencemarkan nama baik sekolah.
5. Mengotori lingkungan, merusak dan menghilangkan fasilitas dan inventaris sekolah.
6. Membuang sampah sembarangan.
7. Membawa, menyimpan dan mengkonsumsi **ROKOK** dalam bentuk apapun.
8. Membawa, menyimpan atau mengkonsumsi **MINUM-MINUMAN KERAS**.
9. Membawa, menyimpan atau mengkonsumsi **NARKOBA**
10. Membawa, menyimpan, menonton, mengedarkan VCD porno, bacaan asusila dan sejenisnya.
11. Membawa, menyimpan dan menggunakan senjata tajam, senjata api atau sejenisnya.
12. Membawa petasan atau bahan peledak dan sejenisnya
13. Menggunakan aksesoris dan make up : topi, minyak rambut, pewarna rambut, softlens berwarna, lipstik, anting, kalung, kuku panjang, kutek, berhena, cincin, gelang, jaket dan parfum yang berlebihan.
14. **Bertato, bertindik** dan ber *skin*.
15. Memakai sandal di lingkungan Sekolah selain keperluan Sholat.
16. **Membawa HP android.**
17. Membawa kendaraan bermotor dan mobil ke sekolah.
18. Membawa peralatan sekolah berupa typex cair, spidol, penggaris besi dan sejenisnya.
19. Melakukan perbuatan asusila : pelecehan seksual, pacaran, hubungan *sex* dan menghamili/ hamil.
20. Melakukan **Bullying** : mengejek, memeras, menganiaya, berkelahi dan mengeroyok.
21. Menjadi anggota gank : simpatisan, komunitas atau pelopor.
22. Mengadakan kegiatan pribadi/ kelompok dengan mengatasnamakan sekolah.
23. Bergerombol, nongkrong tanpa tujuan.
24. Melakukan tindak pidana.

BAB IX

SANKSI dan PENGHARGAAN

Pasal 9

SANKSI

Siswa yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Teguran Lisan
2. Pemberian point.
3. Pembinaan dari sekolah
4. Peringatan Tertulis

5. Skorsing (pembinaan siswa oleh orang tua).
6. Mengundurkan diri atau dikembalikan kepada orang tua.

Pasal 10

PENGHARGAAN

Penghargaan bagi siswa yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan dari sekolah (sesuai keentuan yang berlaku). Penghargaan bagi siswa berprestasi diberikan pada:

1. Siswa yang berprestasi akademik.
2. Siswa yang berprestasi non akademik
3. Kepengurusan organisasi

BAB X

KENDALI PELAKSANAAN

Pasal 10

Pembentukan pribadi siswa yang disiplin memerlukan adanya:

1. Pelaksanaan tata tertib siswa secara konsisten, kontinyu yang dilandasi asah, asih dan asuh.
2. Penegakan pelaksanaan sanksi bagi siswa pelanggar tata tertib secara adil dan bijaksana.
3. Catatan administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan sebagai bukti yang benar.
4. Tindakan pencegahan, pembinaan, dan pengawasan bersama secara kompak, terarah, terus menerus oleh Kepala Sekolah, Wakaur, Staff Bidang, Wali Kelas, BK, Guru, karyawan dan antar siswa.

BAB XI
NILAI PENGHARGAAN DAN POIN PELANGGARAN
Pasal 11

A. Pedoman Umum

1. Siswa yang berprestasi atau melakukan perbuatan mulia mendapat penghargaan.
2. Siswa yang melakukan pelanggaran mendapat poin.
3. Poin pelanggaran dapat mengurangi nilai penghargaan.
4. Siswa yang mencapai 100 poin pelanggaran dikembalikan kepada orang tua.

No.	Bentuk/ Jenis Pelanggaran	Poin
	1. Kelakuan	
1	Berperilaku tidak sopan verbal dan non verbal terhadap guru/ karyawan dan teman: mengumpat, duduk tidak sopan dll	10
2	Meninggalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada jam efektif tanpa izin guru mengajar dan guru piket	5
3	Keluar dari kelas saat pergantian pelajaran.	2
4	Membuat keonaran, keributan dan mencemarkan nama baik sekolah.	
	a. Membuat keonaran dan keributan	10
	b. Mencemarkan nama baik sekolah.	20
5	Mengotori lingkungan, merusak fasilitas dan inventaris sekolah.	
	a. Mengotori lingkungan	10
	b. Merusak, menghilangkan fasilitas dan inventaris sekolah.	20

6	Membuang sampah sembarangan.	5
7	Membawa, menyimpan dan mengkonsumsi ROKOK dalam bentuk apapun.	
	a. Membawa ROKOK dalam bentuk apapun	20
	b. Menyimpan ROKOK dalam bentuk apapun	25
	c. Mengkonsumsi ROKOK dalam bentuk apapun.	30
8	Membawa, menyimpan atau mengkonsumsi MINUM-MINUMAN KERAS.	
	a. Membawa MINUM-MINUMAN KERAS.	50
	b. Menyimpan MINUM-MINUMAN KERAS.	50
	c. Mengkonsumsi MINUM-MINUMAN KERAS.	75
9	Berjudi dengan taruhan atau sejenisnya	50
10	Membawa, menyimpan atau mengkonsumsi NARKOBA	
	a. Membawa NARKOBA	101
	b. Menyimpan NARKOBA	101
	c. Mengkonsumsi NARKOBA	101
11	Membawa, menyimpan, menonton, mengedarkan Film, Video, Gambar dan bacaan porno	
	a. Membawa Film, Video, Gambar dan bacaan porno	35
	b. Menyimpan Film, Video, Gambar dan bacaan porno	35
	c. Menonton Film, Video, Gambar dan bacaan porno	50
	d. Mengedarkan Film, Video, Gambar dan bacaan porno	75
12	Membawa, menyimpan dan menggunakan senjata tajam, senjata api atau sejenisnya.	
	a. Membawa senjata tajam, senjata api atau sejenisnya.	30

	b. Menyimpan senjata tajam, senjata api atau sejenisnya.	30
	c. Menggunakan senjata tajam, senjata api atau sejenisnya.	50
13	Membawa petasan atau bahan peledak dan sejenisnya	25
14	Menggunakan aksesoris dan make up : topi, minyak rambut, pewarna rambut, softlens berwarna, lipstik, anting, kalung, kuku panjang, kutek, berhena, cincin, gelang, jaket dan parfum yang berlebihan.	20
15	Bertato, bertindik dan ber- <i>skin</i>	
	a. Bertato	75
	b. Bertindik	50
	c. Ber- <i>Skin</i>	20
16	Memakai sandal dan sepatu sandal di lingkungan Sekolah selain keperluan Sholat.	10
17	Membawa <i>HP android</i> kecuali untuk KBM.	25
18	Membawa kendaraan bermotor dan mobil ke sekolah.	
	a. Membawa motor ke sekolah	25
	b. Membawa mobil ke sekolah	30
19	Membawa peralatan sekolah berupa typex cair, spidol, penggaris besi dan sejenisnya.	5
20	Melakukan perbuatan asusila : pelecehan <i>sexual</i> , pacaran, hubungan <i>sex</i> dan menghamili/ hamil.	
	a. Pelecehan <i>sexual</i>	25
	b. Pacaran	50
	c. Hubungan <i>sex</i>	75
	d. Menghamili/ hamil.	101
21	Melakukan <i>Bullying</i> : mengejek, memeras, menganiaya, berkelahi dan mengeroyok.	

	a. Mengejek	15
	b. Memeras	20
	c. Menganiaya	20
	d. Berkelahi	30
	e. Mengeroyok	30
22	Menjadi anggota gank : komunitas, simpatisan atau pelopor.	40
23	Mengadakan kegiatan pribadi/ kelompok dengan mengatasnamakan pihak sekolah.	50
24	Bergerombol, nongkrong tanpa tujuan.	20
25	Melakukan tindak pidana	101
	II. Kerajinan	
1	Terlambat masuk jam pertama kurang dari 10 menit	
2.	Terlambat masuk jam pertama lebih dari 10 menit setelah bel berbunyi	2
3.	Terlambat masuk ketika pergantian jam pelajaran	2
4	Terlambat masuk setelah jam istirahat	3
5	Terlambat mengikuti upacara	5
6	Tidak melaksanakan piket kelas	2
7	Tidak masuk tanpa keterangan	5
8	Tidak masuk dengan keterangan palsu	15
9	Tidak kembali setelah izin keluar kelas	3
10	Tidak mengikuti upacara	10

11	Tidak masuk sekolah selama 3 hari berturut-turut tanpa keterangan	15
12	Tidak sholat jama'ah dhuhur/ Jum'at	10
13	Tidak berangkat ekstrakurikuler/ les tanpa keterangan	3
14	Tidak mengikuti pelajaran atau kegiatan sekolah (membolos)	5
15	Tidak mengikuti kegiatan ibadah (tadarus, shalat dhuha, shalat dzuhur shalat jumat)	5
III. Kerapian		
1	Tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan	
	a. Baju	5
	b. Celana/rok	5
	c. Sepatu	10
	d. Kaos kaki	3
	e. Jilbab/kerudung	10
	f. Ciput/dalaman jilbab	5
	g. Kaos dalam putih	5
	h. Atribut	3
	i. Asesoris	3
2.	Kancing baju/lengan tidak dikancingkan	3
3.	Lengan baju dilipat	3
4.	Celana atau rok sekolah yang panjangnya melebihi ketentuan	5
5.	Celana atau rok ujungnya tidak dijahit	5

6.	Membiarkan celana/rok sobek tidak di jahit	5
----	--	---

B. Nilai Kelakuan, Kepribadian, Kerapian dan Kerajinan

Score	Keterangan	Nilai
0-20	Sangat baik	A
21-50	Baik	B
51-75	Cukup	C
76-100	Kurang	D

C. Penghargaan Siswa Berprestasi

Siswa yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan dari sekolah (menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan sekolah)

- Juara I paralel, mendapatkan penghargaan berupa bebas SPP 3 Bulan
Juara II paralel, mendapatkan penghargaan berupa bebas SPP 2 Bulan
Juara III paralel, mendapatkan penghargaan berupa bebas SPP 1 Bulan
- Siswa yang mendapat skor nilai 50 -100 mendapatkan penghargaan dari sekolah

D. Pedoman penilaian siswa berprestasi yang mendapat penghargaan adalah sebagai berikut :

1. Penghargaan Akademik

NO.	BENTUK PENGHARGAAN	NILAI
1.	Juara I di kelas	20
2.	Juara II di kelas	15
3.	Juara III di Kelas	10
4.	Juara paralel kelas	200
5.	Juara I lomba antar sekolah Tingkat Kota yogyakarta	20
6.	Juara II lomba antar sekolah Tingkat Kota Yogyakarta	15

7.	Juara III lomba antar sekolah Tingkat Kota Yogyakarta	10
8.	Juara I lomba antar sekolah Tingkat Propinsi	30
9.	Juara II lomba antar sekolah Tingkat Propinsi	25
10.	Juara III lomba antar sekolah Tingkat Propinsi	20
11.	Juara I lomba antar sekolah Tingkat Regional	40
12.	Juara II lomba antar sekolah Tingkat Regional	30
13.	Juara III lomba antar sekolah Tingkat Regional	25
14.	Juara I lomba antar sekolah Tingkat Nasional	50
15.	Juara II lomba antar sekolah Tingkat Nasional	40
16.	Juara III lomba antar sekolah Tingkat Nasional	30
17.	Juara I Internasional	75
18.	Juara II Internasional	65
19.	Juara III Internasional	50
20.	Siswa yang mewakili sekolah walaupun tidak mendapat juara untuk Tingkat Kota	5
21.	Siswa yang mewakili sekolah walaupun tidak mendapat juara untuk Tingkat Propinsi	7
22.	Siswa yang mewakili sekolah walaupun tidak mendapat juara untuk Tingkat Regional	8
23.	Siswa yang mewakili sekolah walaupun tidak mendapat juara untuk Tingkat Internasional	10

2. Penghargaan Non Akademik

NO.	BENTUK PENGHARGAAN	NILAI
1.	Menjadi petugas Upacara	10

2.	Menjadi pengurus kelas, IPM, Buletin, HOC, PMR, Kepanduan, Lingkungan Hidup	20
3.	Menjadi Imam	10
4.	Memberikan kultum	10
5.	Melaksanakan piket	5
6.	Memperoleh kejuaraan non akademik	10
7.	Berprestasi aktif dalam pengabdian masyarakat	15
8.	Tahfiz satu sampai dua juz	20
9.	Menciptakan hasil karya bagi sekolah (tidak harus disertakan dalam lomba)	10
10.	Melaksanakan 5S3M dan 7K	20
11.	Menjadi utusan sekolah dalam mengikuti kegiatan di luar sekolah	15
12.	Presensi/ Kehadiran 90 %	15
13.	Tidak pernah terlambat masuk sekolah	10

E. Tahapan/Rincian Sanksi yang akan dikenakan kepada siswa yang melanggar Tata Tertib

Sekolah:

No.	Point Negatif	Sanksi
01	10 s.d 25 point	Teguran secara lisan
02	26 s.d 40 point	Pembinaan dari sekolah (wali kelas dan BK)
03	41 s.d 55 point	1. Orang tua di panggil (SP 1) 2. Pembinaan selama 2 hari dengan tugas 3. Membuat surat pernyataan

04	56 s.d 70 point	1. Orang tua di panggil (SP 2) 2. Pembinaan selama 4 hari dengan tugas 3. Membuat surat pernyataan
05	71 s.d 85 point	1. Orang tua di panggil (SP 3) 2. Pembinaan selama 7 hari dengan tugas 3. Membuat surat pernyataan bermaterai
06	86 s.d 101 point	Dikembalikan kepada orang tua untuk di bina/ mengundurkan diri, disertai surat pernyataan bermaterai tidak akan merusak, mengganggu keamanan dan ketertiban SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
Catatan :Jumlah total antara nilai penghargaan dan poin pelanggaran		

F. Tahapan Pemberian Penghargaan (Reward) Bagi Siswa Yang Menunjukkan Prestasi

Catatan : Jumlah besaran nilai di atas setelah dikurangi point pelanggaran
--

BAB XIII

Lain-lain

1. Setiap pelanggaran yang dilakukan siswa dapat ditindak lanjuti atau di catat oleh semua guru, dan pemberi sanksi dari sekolah dapat dilakukan oleh Guru, Wali Kelas, Pembina IPM, Staff, Kepala Sekolah sesuai berat ringannya pelanggaran (sedangkan BP/ BK sebatas pemberi layanan menjembatani semua pihak yang terkait)
2. Kepala Sekolah berwenang mengambil kebijaksanaan di luar sanksi diatas dengan melihat permasalahan siswa berdasarkan kesepakatan rapat yang dihadiri Kepala Sekolah, Staff, Wali Kelas, BK dan Guru yang bersangkutan.
3. Hal-hal yang belum diatur di atas berlaku khusus di sekolah dan akan ditentukan lebih lanjut oleh Kepala Sekolah.

Yogyakarta, 27 Juli 2017
Kepala Sekolah

Supriyadi, S.Pd., M.Si
NBM. 821578

Lampiran VI

**DOKUMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

A. Foto Akhlak Siswa yang tidak baik

1. Siswa yang bermasalah orang tuanya dipanggil ke sekolah



2. Membawa Hp dan tidak patuh pada guru



B. Foto Pembinaan Akhlak Siswa

1. Praktek Wudhu



2. Praktek Sholat



3. Tadarus Al-Qur'an



4. Sholat Dhuha berjamaah



5. Pembinaan Remaja di Masjid



6. Renungan kelas IX



7. Pengajian



8. Pembekalan siswa kelas IX, bersama orang tua



9. Bakti Sosial di Kulon Progo



10. Pemberian Reward pada siswa yang berprestasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-34/UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 01 /2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

1 Februari 2017

Kepada Yth. :

Bapak Khalil Munawwar, M.Ag

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 30 Januari 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Kasno

NIM : 14416015

Jurusan : PAI

Judul : STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Kasno
Nomor Induk : 14416015
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VI
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Mei 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.









Yogyakarta, 18 Mei 2017

Moderator

Munawwar Khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Kasno
 NIM : 14416015
 Pembimbing : Munawwar Kholil, M.Ag
 Judul : METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	4-8-2017	1	Revisi Bab I	
2	7-8-2017	2	Revisi Teori	
3	11-8-2017	3	Revisi Bab II	
4	18-8-2017	4	Revisi Metode Pembinaan Akhlak	
5	08-9-2017	5	Revisi Bab III	
6	15-9-2017	6	Revisi Bab III	
7	02-10-2017	7	Revisi Bab III dan IV	
8	13-10-2017	8	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 13 Oktober 2017
 Pembimbing

Munawwar Kholil, M.Ag
 NIP.19790606 200501 1 009



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
SMP MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

TERAKREDITASI : A No. 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013 TANGGAL 21 Desember 2013

Alamat : Jl. Kapas II No. 7A Telp. (0274) 564136 - 514807 Kec. Umbulharjo Yogyakarta 55166

Website : www.smpmuh2yk.sch.id | email : informasi_mucil@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. : E.1/ 169 /a.1/I/2018

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supriyadi, S.Pd., M.Si
NBM. : 821 578
Alamat Institusi : Jalan Kapas II/ 7A Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta 55166
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Menyatakan bahwa:

Nama : Kasno
NIM : 14416015
Pembimbing : Munawwar Khalil, M.Ag
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan penelitian / pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

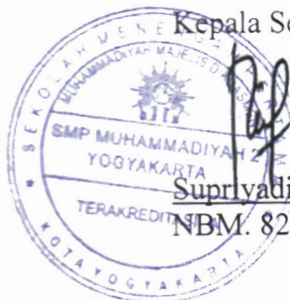
Metode Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Kepala Sekolah,



Supriyadi, S.Pd.M.Si.
NBM. 821 578

CURRICULUM VITAE

Nama : Kasno
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 21 Maret 1973
Agama : Islam
Alamat Rumah : Siluk II Selopamioro Imogiri Bantul
No. Hp : 087738358838



Nama Orang Tua

Ayah : Rukimin
Ibu : Ngatijem
Pekerjaan : Dagang

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Siluk I Imogiri Bantul
2. SMP Bangun Karso Kricak Yogyakarta
3. SMA Bangun Karso Kricak Yogyakarta
4. Masuk Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus Ranting Muhammadiyah Selopamioro Imogiri Bantul periode 2015-2020